

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melakukan pengkajian terhadap tanda dan gejala tidak ditemukan perbedaan antara kasus dan teori. Pada saat pengkajian pada bayi Z dan bayi A didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu terdapat batuk, sesak, sputum, suara ronkhi, lemas dan gelisah pada bayi A, untuk frekuensi napas lebih dari 50x/menit pada bayi Z dan 52x/menit pada bayi A. Penyebab Bronkopneumonia pada bayi Z dan bayi A belum diketahui secara pastinya, tetapi dapat diketahui penyebab pada bayi Z adalah asap rokok karena pada saat dilakukan pengkajian, ibu bayi Z mengatakan suaminya merokok. Bronkopneumonia yang diderita pada bayi Z bayi A adalah pneumonia dengan jalan nafas cepat. Bayi Z dan bayi A sudah mendapatkan pengobatan secara farmakologi yang didapatkan di Klinik Pratama Rawat Jalan Dr. Dedi dan pengobatan secara non farmakologinya dari peneliti adalah pemberian *chest clapping*. Pada bayi Z dan bayi A tidak dilakukan pemeriksaan penunjang, hal tersebut disebabkan karena pemeriksaan penunjang hanya dapat dilakukan di rumah sakit. Namun bayi Z dan bayi A saat ini kondisinya tidak memerlukan rawat inap dan hanya cukup berobat rawat jalan di Klinik, sehingga tidak dilakukan pemeriksaan diagnostik, hanya dilakukan pemeriksaan fisik saja. Pada bayi Z dan bayi A belum terlihat adanya komplikasi yang terjadi, dikarenakan pada saat pengkajian belum ditemukan tanda-tanda komplikasi, hal ini karena ibu bayi Z dan Bayi A sudah membawa berobat ke klinik dan sudah mendapatkan pengobatan. Metode yang penulis gunakan dalam melakukan pengkajian ini tidak ada perbedaan antara kasus dan teori, adapun metode yang penulis gunakan untuk mengkaji bayi Z dan bayi A adalah wawancara dengan orang tua dan pemeriksaan fisik melalui metode inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi dan observasi. Pada kasus bayi Z dan bayi A saat dilakukan pengkajian ditemukan masalah keperawatan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.

Semua intervensi dan implementasi yang sudah ditetapkan, telah dilakukan selama 7 hari dengan hasil, yaitu ibu mengatakan sudah tidak ada batuk, sudah tidak ada dahak, sudah tidak sesak, sudah paham dan mengerti teknik *chest clapping*, sudah melakukan *chest clapping* 1x/hari, sudah dapat tidur dengan nyenyak dan dari data objektif didapatkan hasil pemeriksaan suara nafas vesikuler, irama napas teratur, frekuensi napas 38x/menit pada bayi Z dan 39x/menit pada bayi A, sputum tidak ada, batuk tidak ada, sesak tidak ada, tidak lemas dengan begitu masalah bayi Z dan bayi A teratasi dan intervensi dihentikan. Dengan begitu dapat disimpulkan hasil yang didapatkan oleh penulis saat melakukan studi kasus terhadap pemberian *chest clapping* pada bayi Z dan bayi A adanya pengaruh pemberian *chest clapping* terhadap pengeluaran sputum pada bayi Z dan bayi A.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Agar dapat menerapkan teknik *chest clapping* untuk membantu pengeluaran sputum atau dahak pada anak yang sedang mengalami penyakit bronkopneumonia secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Agar penelitian ini dapat ditindak lanjuti untuk diteliti untuk menambah wawasan ilmu dan teknologi dibidang keperawatan dan dapat memandirikan keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan Bronkopneumonia, menambah jumlah responden dan waktu agar penelitian menjadi lebih baik.

3. Bagi Penulis

Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan untuk mengembangkan ilmu keperawatan. Penulis harus melakukan pendekatan binatras terlebih dahulu kepada keluarga ataupun anak, agar memudahkan melakukan tindakan.